

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian Indonesia yang berperan sebagai pengatur perekonomian negara salah satunya dengan cara mediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia khususnya perbankan syariah berkembang dengan pesat sejak tahun 1999 yaitu setelah berlakunya Undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.

Dengan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia tersebut mendorong perkembangan Lembaga Keuangan Syariah lainnya seperti antara lain Asuransi Syariah, Lembaga Pembiayaan Syariah, Pegadaian Syariah, Koperasi Syariah dan juga Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang sering disebut dengan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yaitu lembaga keuangan mikro yang berbadan hukum Koperasi Syariah atau Jasa Keuangan Syariah (KJKS).¹ Lembaga Keuangan Syariah tersebut mempunyai karakteristik umum dan landasan dasar operasional secara keseluruhan sesuai dengan prinsip syariah yaitu prinsip bagi hasil (*profit sharing*).

¹ Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2011) hal.19

Salah satu perwujudan dari sistem Lembaga Keuangan Mikro Syariah yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Dalam operasionalnya, BMT bergerak dalam dua fungsi yakni sebagai Baitul Maal (lembaga sosial) dan Baitut Tamwil (lembaga bisnis) yang menggunakan prinsip bagi hasil. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam terutama dalam bidang keuangan.² Peran BMT dalam kondisi saat sekarang ini sangat dibutuhkan sekali. Para pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangatlah kesulitan dalam memperoleh modal usahanya, disisi lain adanya rentenir atau lintah darat yang menjamur di masyarakat yang mengakibatkan masyarakat semakin terjerumus pada masalah ekonomi yang tidak menentu. Oleh karena itu peran BMT diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam memperbaiki kondisi masyarakat saat ini.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) selalu berusaha untuk memenuhi keinginan dan memberi kenyamanan kepada anggota. Seperti halnya pada penyaluran dana, BMT membantu dan memenuhi kebutuhan anggota yang membutuhkan dana untuk kelancaran atau memajukan usaha yang dimilikinya atau untuk kepentingan lainnya. Sedangkan dalam penghimpunan dana atau penyimpanan dana, BMT berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga keamanan dana anggota. Dalam menjalankan usahanya, BMT tidak jauh berbeda dengan Bank Syari'ah yang mempunyai lima konsep dasar yang terdiri dari sistem simpanan murni (*al Wadiah, al mudharabah*), sistem bagi hasil (*al Mudharabah – al Musyarakah*), sistem jual beli dan margin

² Hartono Widodo, *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah) Panduan Praktis Operasional BMT* (Bandung, Mizan, 2000), hal. 81.

keuntungan (*Bai' al Murabahah, Bai' Bitsaman Ajil, Bai' as Salam, dan Bai' al Istishna*), sistem non profit dan produk pembiayaan dengan pengambilan *fee* (*al Kafalah, al Hiwalah, al Jialah, dan al Wakalah*).³

Penyaluran pembiayaan oleh BMT salah satunya digunakan untuk membantu anggota yang kekurangan modal usaha sehingga ketika anggota mendapatkan bantuan pembiayaan maka diharapkan usaha anggota dapat berkembang dan lebih produktif. Ketika usaha anggota berjalan dengan lancar, memungkinkan bagi anggota untuk melakukan ekspansi sehingga akan semakin meningkatkan produktivitas anggota. Namun, anggota yang telah diberikan pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan secara penuh agar tidak terjadi kelalaian dan rusaknya moral seseorang disebabkan karena kurangnya kesadaran bahwasanya dia telah dibantu sedangkan dia sengaja tidak mengembalikannya. Apabila hal tersebut terjadi, akan menimbulkan pembiayaan bermasalah yang jika tidak segera ditindak lanjuti menyebabkan kerugian terhadap lembaga keuangan yang berimbas pada kesehatan BMT.

Dalam pemberian pembiayaan, BMT memerlukan adanya analisis pembiayaan kepada calon anggota. Analisis pembiayaan memiliki tujuan untuk menilai kelayakan calon anggota. Jika terjadi kelalaian atau kesalahan dalam menganalisis calon anggota maka akan merugikan pihak BMT. Prinsip analisis pembiayaan yang biasa digunakan untuk analisis pembiayaan yaitu 6C (*Character, Capital, Capacity, Colleteral, Condition of Economy* dan

³Warkun Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996) hal 81.

Constrain). Kemudian penilaian pembiayaan dengan metode analisis 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability* dan *Protection*).

Salah satu yang menjadi perhitungan BMT dalam memberikan pembiayaan adalah kepribadian (*personality*) anggota yang tercakup dalam metode analisis pembiayaan 7P yaitu dengan menilai anggota dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Kepribadian ini mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan anggota dalam menghadapi suatu masalah.⁴ Kepribadian seseorang menjadi faktor yang harus dinilai oleh BMT karena calon anggota yang dinilai memiliki kepribadian baik akan mendapatkan prioritas untuk mendapatkan pembiayaan. Dengan kepribadian baik tidak dipungkiri anggota tersebut mempunyai itikad baik untuk melunasi atau mengembalikan pembiayaan sehingga tidak akan menyulitkan BMT di kemudian hari.

Selain itu, faktor lain yang juga berpengaruh adalah religiusitas dan pendapatan anggota. Religi merupakan kepercayaan kita kepada Tuhan atau kepercayaan adanya kekuatan di atas manusia. Religiusitas adalah pengabdian terhadap agama (kesalehan).⁵ Sebagai orang Islam, kita wajib mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala ajaran agama Islam secara menyeluruh. Kemantapan, keteguhan serta keyakinan seseorang terhadap BMT merupakan cerminan dari religiusitas. Operasional BMT sesuai prinsip syariah dalam segala produk pembiayaan yang diberikan kepada anggotanya. Anggota yang telah mendapat pembiayaan dari BMT wajib

⁴ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2013) hal.96

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1159

mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan. Dalam islam telah di jelaskan bahwa orang yang berhutang hendaknya berusaha melunasi hutangnya sesegera mungkin ketika telah memiliki kemampuan untuk mengembalikan hutangnya. Sebab orang yang menunda-menunda pelunasan hutang padahal telah mampu, maka tergolong orang yang berbuat zhalim. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “*penundaan pembayaran hutang bagi orang yang sudah mampu membayarnya, maka dihalalakan kehormatan dan siksanya*”(HR.Abu Dawud dan Nasa’i).⁶ Dari hadis tersebut dijelaskan bahwa menunda pembayaran hutang dalam keadaan sudah mampu membayar hukumnya haram. Dengan demikian seseorang yang mempunyai religius tinggi, akan takut ketika melanggar ajaran agama Islam. Semakin religius seorang muslim, maka semakin berhati-hati dalam berperilaku ekonomi yaitu disesuaikan dengan syariat Islam.

Sedangkan pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang dalam bentuk gaji (*wage*), upah, sewa, laba dan sebagainya yang didapatkan oleh anggota secara rutin.⁷ Pendapatan (*Profitability*) digunakan sebagai salah satu penilaian kepada anggota untuk menganalisis bagaimana kemampuan anggota dalam mencari keuntungan usahanya. Diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya.⁸ Dalam Islam, kita diwajibkan untuk berusaha agar mendapatkan rezeki yang halal untuk memenuhi kebutuhan

⁶ Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedia Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadist*(Jakarta: Widya Cahaya,2009)hal. 73

⁷Muhammad Abdul Karim Mustofa, *Kamus Bisnis Syariah* (Yogyakarta : Asnalitera, 2012) hal.31.

⁸ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, ...*hal. 96

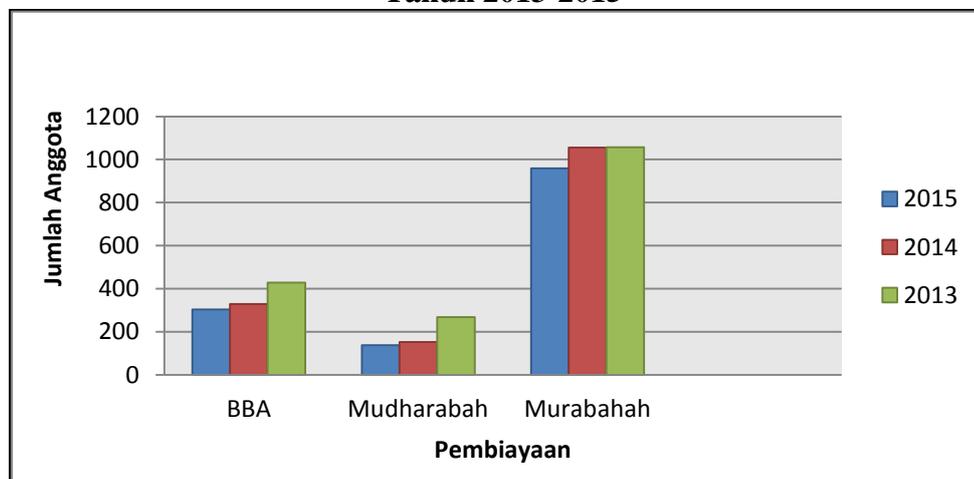
hidup. Seorang muslim harus memiliki semangat untuk lebih produktif sehingga mampu memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Seseorang yang memiliki kepribadian seperti ini akan senantiasa bekerja keras memanfaatkan keahlian dan ketrampilannya pada usaha-usaha produktif. Dengan usaha dan kerja keras tersebut diharapkan akan menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari hasil usaha menjual barang atau jasa tersebut. Pendapatan yang dimiliki dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka atau disisihkan untuk memperluas usaha dan memenuhi kewajiban-kewajiban mereka.

Salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Kabupaten Tulungagung adalah BMT Istiqomah. BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidangi oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan Sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor: 00101/52000/PINBUK/VI/2001. Kegiatan operasional BMT Istiqomah diatur dengan norma-norma hukum agama dalam hal ini adalah fiqh muamalah. Belum lagi pada kewajiban sosial yang diemban terkait dengan adanya Baitul Maal yang melekat padanya. Keberadaan BMT Istiqomah bertujuan untuk menjadi mitra bagi sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tersebar di Tulungagung.

BMT Istiqomah selama ini telah banyak menyalurkan pembiayaan kepada anggota khususnya dalam pembiayaan murabahah. Salah satu alasan penggunaan pembiayaan ini adalah dalam pembiayaan murabahah mempunyai

resiko kecil. Pembiayaan murabahah merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati dan pihak BMT harus memberitahu harga barang yang di beli dan memberitahukan harga jual barang kepada anggota. Berikut adalah grafik perkembangan pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung:

Gambar 1.1
Perkembangan Pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung
Tahun 2013-2015



Sumber : RAT, 2015

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah anggota pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung dari Tahun 2013-2015. Dari gambar tersebut diketahui bahwa mayoritas anggota BMT Istiqomah menggunakan pembiayaan murabahah. Pada tahun 2013 anggota pembiayaan murabahah sejumlah 1057 orang. Pada tahun 2014 sejumlah 1056 orang dan pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan jumlah 959 orang.

Pembiayaan murabahah yang diberikan kepada para anggota tidak akan lepas dari resiko terjadinya pembiayaan bermasalah seperti penunggakan bahkan kemacetan pembayaran angsuran. Semakin banyak pembiayaan yang

diberikan akan berpengaruh terhadap profitabilitas BMT dan memungkinkan resiko terjadinya kredit macet akan meningkat. Pada akhir tahun 2015 diketahui kolektibilitas anggota pembiayaan dalam kategori lancar sebesar 50%, dalam perhatian khusus sebesar 27%, kurang lancar 11%, diragukan 6% dan macet 6%.⁹ Banyak faktor penyebab terhambatnya pengembalian pembiayaan di BMT Istiqomah, diantaranya karena kurang penerapan prinsip kehati-hatian dari pihak BMT dalam analisa pembiayaan. Selain itu, dari para anggota yang sengaja atau tidak sengaja mengembalikan kewajibannya. Anggota yang tidak sengaja mengembalikan kewajibannya biasanya terjadi karena usaha anggota tersebut mengalami musibah seperti terkena hama, banjir, dan sebagainya. Sehingga kemampuan untuk membayar kredit dari anggota tidak ada. Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Kepribadian, Religiusitas dan Pendapatan Anggota Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.*”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti lebih memfokuskan penelitiannya hanya pada penganalisisan beberapa variabel yang dianggap sangat berpengaruh terhadap tingkat

⁹ Wawancara Manajer BMT Istiqomah Unit II Tulungagung: Bpk. Zainul Fuad

pengembalian pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.

- a. Variabel kepribadian anggota dengan menilai anggota dari segi sikap, emosi, tingkah laku sehari-hari yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.
- b. Variabel religiusitas anggota dengan menilai sejauhmana kepercayaan atau keimanan anggota sehingga mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.
- c. Variabel pendapatan anggota dengan menilai gaji atau keuntungan yang di dapat dari usaha yang dijalankan sehingga mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada objek penelitian anggota pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung?

2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung?
3. Apakah pendapatan anggota berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung?
4. Apakah secara bersama-sama kepribadian, religiusitas, dan pendapatan anggota berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kepribadian terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh religiusitas terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh pendapatan anggota terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama kepribadian, religiusitas dan pendapatan anggota terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kajian perilaku organisasi dan Lembaga Keuangan Syariah mengenai pengaruh kepribadian, religiusitas dan pendapatan anggota terhadap pengembalian pembiayaan murabahah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Dapat memberikan informasi dalam mengidentifikasi dan menganalisis calon anggota BMT Istiqomah Unit II Tulungagung melalui kepribadian, religiusitas dan pendapatan anggota terhadap pengembalian pembiayaan murabahah yang akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas BMT.

b. Bagi Akademisi

Dapat memberikan tambahan informasi yang dapat dijadikan bahan rujukan dan pengetahuan bagi para akademisi yang ingin mendalami perbankan syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai pijakan dalam penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif yang khususnya berkenaan dengan penelitian pengaruh kepribadian,

religiusitas dan pendapatan anggota terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁰ Hubungan antara variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis yaitu:

1. Ho: Tidak ada pengaruh kepribadian (X_1) terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah (Y).
Ha : Ada pengaruh kepribadian (X_1) terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah (Y).
2. Ho: Tidak ada pengaruh religiusitas (X_2) terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah (Y).
Ha : Ada pengaruh religiusitas (X_2) terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah (Y).
3. Ho: Tidak ada pengaruh pendapatan anggota (X_3) terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah (Y).
Ha : Ada pengaruh pendapatan anggota (X_3) terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah (Y).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal.51.

4. Ho: Secara bersama-sama tidak ada pengaruh kepribadian (X_1), Religiusitas (X_2), dan pendapatan anggota (X_3) terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah (Y).

Ha : Secara bersama-sama ada pengaruh kepribadian (X_1), religiusitas (X_2), dan pendapatan anggota (X_3) terhadap tingkat pengembalian pembiayaan murabahah (Y).

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul “Pengaruh Kepribadian, Religiusitas, dan Pendapatan Anggota terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung”.

1. Secara Konseptual

- a. Kepribadian berkaitan dengan adanya perbedaan karakteristik yang paling dalam pada diri (*inner psychological characteristics*) manusia, perbedaan karakteristik tersebut menggambarkan ciri unik dari masing-masing individu.¹¹
- b. Religi berarti sistem kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan.¹²

¹¹ Ujang Sumarwon, *Perilaku Konsumen* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2002) hal.47

¹² Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011) hal.452

- c. Pendapatan atau *income* disebut juga dengan *ratib*, *salary*, *reward* yang merupakan uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji (*wage*), upah, sewa, laba dan sebagainya.¹³
- d. Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.¹⁴
- e. Tingkat pengembalian merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya.¹⁵
- f. Pembiayaan *murabahah* diartikan sebagai jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *Ba'i al murabahah*, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.¹⁶
- g. *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT), secara *harfiah/lughawi baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus *mentasyarufkan* dana sosial. Sedangkan *baitut tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.¹⁷

¹³ Muhammad Abdul Karim Mustofa, *Kamus Bisnis Syariah* (Yogyakarta : Asnalitera, 2012)hal.31.

¹⁴Muhammad Firdaus, *Perkoperasian:Sejarah, Teori, dan Praktek* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hal.55

¹⁵ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: FEUI, 2004)hal.174

¹⁶ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktik* (Jakarta : Gema Insani, 2001)hal.102

¹⁷ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004)hal.126

2. Secara operasional

Yang dimaksud “Pengaruh Kepribadian, Religiusitas, dan Pendapatan Anggota terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung” adalah apabila variabel kepribadian, religiusitas, dan pendapatan anggota mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengembalian pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit II Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai penelitian ini maka penulis mengemukakan sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut :

Bagian Awal yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Inti yang terdiri dari dari lima (6) bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab antara lain :

BAB I: PENDAHULUAN

Memberikan gambaran secara singkat mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian ini diuraikan berbagai landasan teori tentang kepribadian, religiusitas, pendapatan, anggota, tingkat pengembalian, pembiayaan murabahah, Baitul Maal Wa Tamwil, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat tentang rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bagian ini memuat hasil penelitian terdiri dari hasil penelitian yang bersifat deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V: PEMBAHASAN

Bagian ini memuat pembahasan rumusan masalah 1, rumusan masalah 2, rumusan masalah 3 dan rumusan masalah 4.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab bagian akhir dalam skripsi ini akan memuat tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti bagi pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.